

Tabah Dalam Penderitaan

Allah ﷻ berfirman:

﴿... وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ﴾ (١٣٤)

"... Dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."

(QS. Ali 'Imran [3]: 134)

Penafsiran ayat ini telah diberikan pada pembahasan Bab: "Kesabaran, Kehati-hatian, dan Keramahan".

Dia juga berfirman:

﴿وَلَمَن صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ﴾ (٤٣)

"Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia." (QS. Asy-Syûrâ [42]: 43)

Penafsiran ayat ini pula diberikan pada bab yang sama.

Dalam bab ini, tercakup juga hadits-hadits yang telah disampaikan pada bab sebelumnya.

*"Dan orang-orang yang menahan amarahnya
dan memaafkan (kesalahan) orang lain.
Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan."*

٦٤٨ - وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
 إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصْلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسَيِّئُونَ إِلَيَّ،
 وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ! فَقَالَ: ((لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ
 فَكَأَنَّمَا تُسْفُهُمُ الْمَلَّ وَلَا يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ تَعَالَى ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ
 مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ.)) (رواه مسلم)

648. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dia menceritakan: “Wahai Rasulullah, aku memiliki beberapa orang kerabat, tetapi setiap kali aku menyambung tali silaturahmi, mereka justru memutuskan hubungan denganku, dan aku juga berbuat baik kepada mereka tetapi mereka justru berbuat jahat kepadaku, dan aku sabar terhadap mereka tetapi mereka bersikap bodoh terhadap diriku.” Maka beliau bersabda: “Jika kamu benar-benar seperti yang kamu kemukakan itu, maka seakan-akan kamu telah menelankan abu yang sangat panas kepada mereka. Dan Allah akan selalu memberi pertolongan kepadamu terhadap perbuatan mereka selama kamu tetap berbuat demikian.” (HR. Muslim)

Pengesahan Hadits

Pengesahan dan penjelasan hadits ini telah dikupas pada pembahasan hadits sebelumnya nomor (318), di dalam Bab “Berbakti kepada Kedua Orang Tua dan Menyambung Tali Silaturahmi”. □